



Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Amiruddin Siahaan¹, Anggun Sari Fadilla^{2*}, Chairunnisa Sagala³, Isma Hayati⁴
Sandy Pranata Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: Fadillatanjung230@gmail.com^{2*}

Abstrak

Artikel jurnal ini dituliskan dengan tujuan utama yaitu untuk mengetahui peran dari kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam struktur organisasi di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, kepemimpinannya, serta tugas dan juga peran dari seorang kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang ia pimpin, kepemimpinannya sebagai kepala sekolah, serta tugas dan perannya sebagai kepala sekolah dalam rangka untuk dapat menghasilkan suatu proses dan produk pendidikan yang berkualitas. Mutu adalah hal yang sangat penting dalam sebuah instansi terutama dalam pendidikan. Dengan mutu pendidikan yang baik maka diharapkan sekolah tersebut akan dapat mewujudkan cita citanya yaitu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan juga berkualitas. Demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas ini maka sangat diperlukan kepala sekolah yang mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, karena itu merupakan pionir yang menggerakkan segala perubahan untuk menuju pendidikan yang berkualitas. Kepala Sekolah bukan hanya bertugas sebagai pemimpin upacara di hari senin saja, atau bukan pula sebagai orang yang menunggu surat masuk lalu menandatangani, akan tapi lebih dari pada itu peran kepala sekolah adalah untuk dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Khususnya kepala sekolah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melakukan supervise, bimbingan serta evaluasi berkesinambungan menuju program sukses yang telah ditentukan, direncanakan dan disusun sebelumnya secara terencana dengan proses manajemen yang ada.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu, Pendidikan Berkualitas.*

Abstract

This journal article was written with the main objective of knowing the role of the school principal as the highest leader in the organizational structure of the school in terms of improving the quality of education, leadership, and the duties and roles of a school principal to be able to improve the quality of education in the school he leads. his leadership as the principal, as well as his duties and role as the principal in order to be able to produce a quality educational process and product. Quality is very important in an institution, especially in education. With good quality education, it is hoped that the school will be able to realize its ideals, namely to produce the next generation who are intelligent and also of good quality. In order to realize this quality education, it is very necessary for school principals who are able to improve the quality of education in their schools, because they are pioneers who drive

all changes towards quality education. The school principal does not only serve as the leader of the ceremony on Mondays, nor is he the person who waits for the entry letter and then signs it, but more than that the role of the school principal is to be able to realize good quality education in schools. In particular, the principal's role in improving the quality of education is to carry out supervision, guidance and continuous evaluation towards a successful program that has been determined, planned and prepared in advance in a planned manner with the existing management process.

Keywords: *The role of the principal, quality improvement, quality education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, dengan pendidikan yang mumpuni, seseorang akan mampu berkreaitivitas dan memiliki kesiapan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global yang dihadapi saat ini, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena pendidikan ini merupakan salah satu dari penentu mutu sumber daya manusia. Di era saat ini keunggulan dari suatu bangsa tidak hanya dilihat dari melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki suatu bangsa tersebut, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena dengan mutu sumber daya manusia inilah mereka nantinya diharapkan dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada, karena tanpa adanya pengetahuan atau pendidikan maka sumber daya alam yang ada tidak akan dapat berkembang dan tidak ada gunanya.

Pendidikan sendiri secara umum adalah suatu proses yang dilakukan seseorang didalam kehidupannya dalam rangka untuk pengembangan dirinya agar dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Didalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensiyang dimilikinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengelola pendidikan tersebut maka dari itu dibutuhkan seorang kepala sekolah yang mumpuni untuk dapat mengelola serta memastikan mutu pendidikan sekolahnya, dapat mempertahankan bahkan lebih mengembangkannya. kepala sekolah yang juga berperan sebagai manajer pendidikan disekolah harus dapat merencanakan suatu strategi yang baik, mengorganisasi serta mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang ada agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, kepala sekolah juga harus melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pastinya akan memiliki wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk dapat mengatur serta dapat mengembangkan dan mengarahkan bawahannya secara profesional. Untuk itu kepala Sekolah harus memiliki kompetensi profesional yaitu: (1) kepala Sekolah sebagai pemimpin, (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala Sekolah sebagai pendidik, (4) kepala sekolah sebagai administrator, (5) kepala sekolah sebagai wirausahawan, (6) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala sekolah sebagai penyelia.

METODE

Penelitian pada jurnal ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian non lapangan atau hanya melakukan penelitian menggunakan sumber-

sumber/literasi dari buku, jurnal dan juga sumber bacaan lainnya baik langsung maupun dari internet, dimana sumber-sumber bacaan/literasi tersebut disesuaikan dengan tema atau judul penelitian kami kemudian di analisis dan dipilah dan dipilih sesuai dengan judul penelitian yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Pentingnya manajemen mutu dalam menyelenggarakan suatu organisasi adalah hal yang mutlak diperlukan, sama halnya dalam pendidikan manajemen yang merupakan hal penting. Lembaga atau perusahaan yang bergerak dalam suatu bidang pengelolaan barang sangat memerlukan manajemen yang cukup baik. Lembaga pendidikan juga lembaga yang mengelola manusia yang bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia berkualitas, hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

Untuk mengetahui suatu pendidikan yang berkualitas harus memerlukan kriteria atau indikator. Sallis mengatakan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki:

1. Nilai-Nilai Moral/ Karakter Yang Tinggi
2. Hasil Ujian Yang Sangat Baik
3. Dukungan Orang Tua, Dunia Usaha Dan Masyarakat Setempat
4. Sumber Daya Berlimpah
5. Implementasi Teknologi Terbaru
6. Kepemimpinan Yang Kuat Dan Memiliki Tujuan (Visi)
7. Keperdulian Dan Perhatian Bagi Siswa
8. Kurikulum yang seimbang dan relevan.

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Telah banyak para ahli pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kekurangan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam perspektif makro ada banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

Mutu adalah hal yang utama sebagai bagian dalam proses pendidikan. Setiap proses adalah tujuan dalam pembelajaran organisasi pendidikan. Setiap mutu pendidikan adalah lulusan yang memuaskan setiap yang terkait dalam pendidikan. Mutu lulusan juga berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) jika mendapatkan lulusan yang terbaik, maka akan diterima untuk melanjutkan ke arah yang lebih tinggi dan memiliki kualitas kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan sama halnya dengan melayani apa yang diperlukan oleh peserta didik, baik itu guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah

Dari pemaparan di atas, bisa kita simpulkan bahwa setiap pendidikan di sekolah dapat dikatakan bermutu dan dapat di tingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini di paparkan masing-masing indikator tersebut.

1. Dukungan Pemerintah

Beberapa amanat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengatakan bahwa Pemerintah negara Indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara pemerataan pada setiap wilayah NKRI. Banyak hal yang telah di upayakan oleh pemerintah untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan. Contoh nya, kenaikan anggaran pendidikan dari APBD, APBN, bantuan operasional sekolah (DANA BOS), dan juga sertifikasi guru dalam peningkatan kesejahteraannya, standarisasi, akreditasi sekolah juga termasuk kebijakan peningkatan pendidikan. Pemerintah adalah peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana hingga pada guru-guru yang berkualitas.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kualitas pemimpin dalam organisasi pendidikan juga merupakan faktor utama dalam layaknya memimpin baik profit maupun non profit. Untuk meningkatkan ke efektifan organisasi disekolah, dalam ranah pendidikan, sekolah merupakan spesifikasi yang memerlukan pemimpin yang disebut dengan Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah. Sebagai pemimpin harus dituntut untuk menciptakan kualitas sekolah yang bermutu, termasuk di zaman yang sekarang ini, dimana semua proses yang merupakan suatu perubahan yang sangat dinamis, pemimpin harus mampu merespon cepat guna untuk mengikuti perkembangan zaman dan harus mampu menciptakan lulusan-lulusan yang baik dan berkualitas.

3. Kinerja Guru

Guru salah satu orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, sebab guru orang yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik. Maka dari itu guru harus mampu memenuhi kriteria seorang guru guna bekerja dengan baik, sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Kinerja seorang guru akan menjadi maksimal, jika direalisasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Pidarta (2005: 179) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain yaitu :1) kepemimpinan Kepala sekolah, 2) budaya/ iklim sekolah, 3) harapan-harapan, dan 4) kepercayaan personalia sekolah.

4. Kurikulum Yang Relevan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah susunan rencana dan aturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta petunjuk

yang dilakukan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif serta meraih tujuan pendidikan tertentu. Pentingnya kurikulum sangat diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satu peningkatan mutu kurikulum adalah kurikulum yang baik dan relevan. Dalam pengembangan dan penggunaannya tidak dapat di ambil dari keseluruhan tempat atau negara yang lain, meski negara tersebut memiliki pendidikan yang sangat bermutu. Karena setiap negara mempunyai harapan dan tujuan yang sangat berbeda dalam pendidikan. Landasan pokok dalam pengembangan kurikulum disatukan menjadi empat jenis, yaitu:

- Landasan filosofis
- Landasan psikologis
- Landasan sosiologis, dan
- Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dalam hal ini, pengembangan kurikulum harus seutuhnya dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan antara mutu lulusan dengan mutu perkembangan tuntutan zaman.

5. Lulusan Yang Berkualitas

Tujuan utama dalam pendidikan adalah memiliki lulusan yang berkualitas dan bermutu. Seperti yang ada di Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada Pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional dapat mengembangkan peradaban bangsa yang berwatak baik guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mampu membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Lulusan yang bermutu tidak melulu tentang siswa yang memiliki kemampuan atau kompetensi, dan kognitif saja. Tapi harus semua aspek yang harus dikuasai oleh siswa, seperti yang dituliskan pada PP 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standar kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan adalah pokok utama bagi setiap elemen bangsa, baik dari pemerintah pusat dan daerah. Begitu juga masyarakat adalah orang yang berperan langsung dengan dunia pendidikan, maka dari itu masyarakat dan orang tua sangat diperlukan perannya demi kemajuan pendidikan bersama. Tanpa adanya dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa ada beberapa peran yang dapat dilaksanakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, yang diatur dalam pasal 54 ayat 1, bahwa peran masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Lalu pada pasal 2 menyatakan bahwasanya masyarakat pelaksana, sumber, dan pengguna hasil pendidikan. Pasal 8 dan 9 menjelaskan tentang hak dan kewajiban masyarakat. Untuk melakukan program pendidikan masyarakat berhak untuk

berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Masyarakat harus bisa memberikan dukungan sebagai sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan.

KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Salah satu tujuan pendirian negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub pada pembukaan UUD 1945. Artinya bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan bangsa Indonesia, terlebih-lebih sangat berarti ketika peranannya dalam membekali setiap insan Indonesia untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks dan kompetitif.

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Kualitas pendidikan di Indonesia pada dewasa ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan di antaranya oleh data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999. Selain itu, bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran, tingkat pelajar maupun mahasiswa. Aksi tawuran yang biasanya dipicu masalah sepele, dampaknya sangatlah besar. Masyarakat di seluruh dunia akan menyaksikan lewat media cetak maupun elektronik amburadulnya pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum jelas akan ke mana arahnya, belum bisa merata antara daerah satu dan daerah yang lain. Pemerintah sampai saat ini masih mengalami kebingungan apa yang akan mereka harapkan dan mereka pakai untuk menuju masyarakat pembelajar di negeri ini. Sehingga, banyak nilai pelajaran yang diambil dari luar atau diadopsi dari negera-negara yang sudah maju. Meskipun ada sisi positifnya, namun juga tidak boleh dikesampingkan sisi negatif dari pengadopsian kurikulum dari negara lain. Pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat bahu-membahu dalam upaya mengembangkan bangsa melalui jalur pendidikan. Karena, tanpa adanya saling bekerjasama tidak mungkin semua akan tercapai dengan baik. Sebagai harapan kami nilai-nilai religi harus selalu sebagai landasan bagi semua pihak dalam melaksanakan roda pendidikan ini. Semoga bangsa ini segera sembuh dari keterpurukan dan pembodohan yang tersistematis. Banyaknya ketidakfahaman praktisi pendidikan dalam melaksanakan program pemerintah menjadikan pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia mengakibatkan banyaknya ketimpangan bahkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari sisi kualitas. Sehingga perlu adanya sosialisasi terhadap seluruh pihak yang terkait baik pelaksana, praktisi, perancang, pembuat kebijakan, masyarakat, dan pengontrol (penjamin mutu) pendidikan.

Reformasi memang meniupkan angin perubahan, terutama adanya penegakan rasa keadilan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk menjamin layanan pendidikan yang berkeadilan, kiranya sangat diperlukan adanya percepatan pembuatan undang-undang organik, di samping amendemen dan perubahan perundang-undangan yang dapat diterapkan secara fungsional di lapangan.

Prinsip keadilan mendorong munculnya perlakuan yang sama antara institusi publik dan swasta, demikian pula pada setiap warga negara tanpa mempedulikan kondisi dan potensinya, termasuk invidu

yang berkebutuhan khusus dan tak beruntung secara fisik, sosial, budaya, dan ekonomi, sehingga semakin terbukanya akses bagi mereka dalam memperoleh kesempatan pendidikan yang bermutu bagi semua. Akhirnya ke depan perlu terus digalakkan adanya komitmen oleh semua, baik institusi maupun pendidik dan tenaga kependidikan untuk keberhasilan pendidikan bagi semua dengan kualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kualitas pendidikan Indonesia juga dapat dikatakan rendah karena Rendahnya kualitas sistem pendidikan di Indonesia menyebabkan Indonesia tertinggal oleh negara-negara lainnya. Bukan hanya permasalahan dari sistem pendidikan yang belum tepat, tetapi ada juga permasalahan-permasalahan pokok lainnya. Yang sebenarnya permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Yang diperlukan hanya kerja sama antar pihak baik itu pemerintah, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan juga masyarakat. Jika salah satu komponen tersebut tidak dapat bekerja sama dengan baik, maka tujuan dari pendidikan yang bermutu tidaklah membuahkan hasil yang baik. Kualitas pendidikan Indonesia akan terus menurun

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Seperti pada organisasi lain, organisasi sekolah juga memiliki pemimpin yang disebut dengan kepala sekolah, dalam organisasi pendidikan kepala sekolah sangat berperan penting dan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas dan nama baik sekolahnya. Jika ditarik dari pengertiannya maka kepala sekolah diartikan sebagai seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk dapat memimpin suatu sekolah yang didalamnya diselenggarakan proses belajar dan mengajar yang merupakan tempat terjadinya interaksi langsung antara guru yang sebagai pemberi bahan ajar dan murid atau siswa sebagai orang yang menerima pelajaran.

Dari pengertian di atas kita dapat simpulkan bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah sekolah atau lembaga pendidikan, maka dari itu seorang pemimpin atau leader harus memiliki jiwa kepemimpinan. Istilah kepemimpinan ini menurut Stephen P. Robbins adalah kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan serta merupakan proses untuk dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam melakukan usaha-usaha kepada pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Dilihat dari pandangan guru, seorang kepala sekolah dikatakan berhasil ialah apabila ia mampu atau memiliki kemampuan untuk memimpin. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri, pengontrolan emosi yang baik dan punya stabilitas yang tinggi.

Kepala sekolah sebagai komunikator juga harus dapat melakukan komunikasi yang baik dengan semua anggota organisasi yang ada disekolahnya, baik guru dan anggota staf yang lainnya. Kepala sekolah juga bertugas sebagai perantara untuk meneruskan segala instruksi kepada guru-gurunya.

Kata kedua dari seorang kepala sekolah adalah "sekolah", sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang didirikan sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan atau proses belajar mengajar bagi masyarakat. Sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat, dengan menempuh pendidikan disekolah cita-cita Pemerintah Indonesia yaitu "mecerdaskan kehidupan bangsa" akan tercapai, bahkan di Indonesia sendiri pendidikan yang wajib ditempuh oleh warga negaranya yaitu 12 tahun (SD 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun).

Disekolah atau dalam bidang pendidikan, mutu adalah suatu yang sangat penting, jika diartikan maka mutu memiliki pengertian yaitu sesuai standart, sesuai penggunaan pasar atau pelanggan, sesuai

dengan perkembangan yang ada dan kebutuhan, serta sesuai dengan lingkungan global dan seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam pandangan masyarakat umum mutu dipandang dengan standar ukuran gedung yang mewah atau tempat yang cantik nan indah, adapula yang berpendapat bahwa mutu dapat dilihat dari seberapa banyak lulusan dari sekolah tersebut untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu untuk dapat melihat apa itu mutu pendidikan sekolah maka kita harus memandang mutu bukan pada hal diatas, namun memandang mutu sebagai suatu sistem. Selanjutnya kemudian mutu system tergantung pada mutu komponen yang membentuk system tersebut serta melihat proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Maka dari itu, dalam pelaksanaan peningkatan mutu disekolah, kepala sekolah harus memahami bahwa mutu merupakan suatu system dari sebuah organisasi yang dijalankan. Maka dari itu kepala sekolah harus lebih memiliki peran aktif sebagai pemimpin dibandingkan sebagai seorang manajer. Sebagai seorang pemimpin atau *leader* maka seorang kepala sekolah harus :

- a. Lebih banyak memberikan arahan atau mengarahkan daripada mendorong atau memaksa para guru atau staf lainnya sebagai bawahannya.
- b. Kepala sekolah harus lebih bersandar pada kerjasama dalam melaksanakan berbagai tugas yang ada dibandingkan bersandar pada kekuasaannya sebagai kepala sekolah
- c. Kepala sekolah harus juga dapat menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada hanya menunjukan bahwa ia tau sesuatu.

Dari beberapa hal yang ada diatas, maka dapat kita lihat bahwa seorang kepala sekolah memiliki peran penting dalam setiap jenjang pendidikan. Selain itu sebagai seorang pemimpin atau *leader* kepala sekolah juga memiliki beberapa peran lainnya seperti : (1) sebagai *educator*, (2) *manajer*, (3) *administrator*, (4) *supervisor*, (5) *leader*, (6) *innovator* dan *motivator*.

Mutu pendidikan akan dapat tercapai jika seluruh komponen-komponen yang ada didalam organisasi pendidikan tersebut saling mendukung serta terorganisir dengan baik. Komponen-komponen tersebut mencakup *input*, *process*, *output*, guru, sarana dan prasarana serta biaya, yang semua komponen-komponen ini adalah komponen-komponen penting yang ada didalam organisasi sehingga harus memiliki dukungan dari semua pihak yang ada didalam organisasi pendidikan tersebut. Untuk dapat menjalankan semua komponen-komponen tersebut dengan baik maka seorang kepala sekolah sebagai penentu kebijakan yang ada di lembaga pendidikan harus dapat memfungsikan perannya semaksimal mungkin serta mampu untuk memimpin sekolahnya dengan bijak dan juga terarah sesuai dengan arah tujuan yang telah ditetapkannya dan ingin dicapai sebelumnya.

Jadi dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan maka dari itu kinerja kepala sekolah harus sesuai dan juga profesional agar dapat mewujudkan tercapainya pendidikan yang terorganisir dengan baik , maka dari itu komponen yang harus sangat diperhatikan adalah para guru, siswa, tenaga kependidikan yang ada didalamnya serta seluruh sarana dan prasarana yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar disekolah serta semua pihak yang terlibat disekolah.

SIMPULAN

Mutu merupakan hal yang sangat penting pada sebuah lembaga pendidikan, maka dari itu mutu harus di jaga dan dapat dikembangkan. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah atau leader harus memiliki kemampuan kemampuan yang dapat mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Saat ini Pendidikan di Indonesia belum jelas akan ke mana arahnya, belum bisa merata antara daerah satu dan daerah yang lain. Padahal Salah satu tujuan pendirian negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub pada pembukaan UUD 1945. Artinya bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan bangsa Indonesia, terlebih-lebih sangat berarti ketika peranannya dalam membekali setiap insan Indonesia untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks dan kompetitif. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas pendidikan serta pemerataan pendidikan di Negara kita ini agar seluruh rakyat Indonesia dapat merasakan dan menempuh pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader* kepala sekolah juga memiliki beberapa peran lainnya seperti : (1) sebagai *educator*, (2) *manajer*, (3) *administrator*, (4) *supervisor*, (5) *leader*, (6) *innovator* dan *motivator*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Trikuntoro.(2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Jurnal Kependidikan: Vol. 7, No.1.
- Anonim. 2008. Potret Dunia Pendidikan Indonesia. <http://mybluegreen.net/tak-taulah/potret-dunia-pendidikan-indonesia/>. Diunduh pada 11 Januari 2008
- Cecep Hilman.(2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Academia: Vol.1, No. 2.
- Latip Diat.(2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pidarta, M. (2005). Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar, Seri Manajemen Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Fadia. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tembusat: Vol .5 , No.1.
- Tatang Ibrahim, A. Rusdina.(2021). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Penerbit Yrma Widya .